

**EFISIENSI MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk.)

SKRIPSI

Oleh :

RACHMAD AGUNG WIDODO

NIM : 03220088



JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

2008

**EFISIENSI MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk.)

SKRIPSI

Diajukan kepada :

**Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh :

RACHMAD AGUNG WIDODO

NIM : 03220088



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFISIENSI MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi pada PT. Bendoel International Investama Tbk.)

SKRIPSI

Oleh :

RACHMAD AGUNG WIDODO

NIM : 03220088

Telah disetujui 29 Maret 2008

Dosen pembimbing,

Drs. Agus Sucipto, MM

NIP.150327243

Mengetahui:

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

EFISIENSI MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk.)

SKRPISI

Oleh :

RACHMAD AGUNG WIDODO

NIM : 03220088

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 7 April 2008

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji,
A. Fahrudin Alamsyah, SE., MM : ()
NIP.150294653
2. Sekretaris / Pembimbing,
Drs. Agus Sucipto, MM : ()
NIP.150327243
3. Penguji Utama,
Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag : ()
NIP. 150203742

Mengetahui :
Dekan,

Drs. H.A. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Rachmad Agung Widodo
NIM : 03220088
Alamat : JL. KS Tubun 17 a Malang

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk.)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**Duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing, dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 24 Maret 2008
Hormat saya,

Rachmad Agung Widodo
03220088

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya Ilmiah ini Kepada:

*Ibu dan Ayahku, do'a dan kasih sayang serta pengorbanan yang Engkau berikan kepadaku,
Bapak dan Ibu Dosen, yang telah membimbingku dengan segenap hati berupa ilmu yang sangat berharga.
Seluruh keluargaku, yang telah memberikan dukungan kepadaku melalui do'a dan nasihat.
Untuk teman-teman semua.
Semoga Allah SWT selalu meridloi..*



Motto

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

(QS. Al An'aam , 141)



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untaian puji syukur tucurahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan ma'unahnya kepada penulis. Sholawat dan Salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa umat manusia kepada jalan kebenaran.

Skripsi dengan judul "**Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk.)**" merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Tentunya tugas akhir (Skripsi) ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan dan demi kesempurnaan skripsi ini dengan penuh sabar dan pengertian beserta segenap nasehat-nasehatnya.
4. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tiada lelah memberikan do'a dan kasih sayang serta kepercayaan, dan juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan secara moril dan spirituil.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang beserta stafnya atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2003 dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Mungkin hanya ucapan *jaza kumullah ahsanal jaza* yang dapat penulis berikan kepada semua yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan pahala berupa kebaikan yang berlipat ganda baik di dunia dan akhirat. Harapan terakhir semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis dan semua pembaca. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Malang, 24 Maret 2008

Penulis,

Rachmad Agung Widodo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Batasan Penelitian	6
E Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A Penelitian Terdahulu.....	8
B Kajian Teoritis	16
1. Modal Kerja	16
a Pengertian Modal Kerja	16
b Jenis-jenis Modal Kerja	17
c Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja.....	19
d Sumber Modal Kerja.....	20
e Manfaat Modal Kerja.....	21
f Perputaran Modal Kerja.....	22
g Efisiensi Modal Kerja.....	23
2. Profitabilitas.....	27
a Pengertian Profitabilitas.....	27
b Jenis -jenis Profitabilitas.....	27
C Kerangka Berpikir.....	31

BAB III	: METODE PENELITIAN	32
A	Lokasi Penelitian	32
B	Jenis Penelitian	32
C	Instrumen Penelitian	32
D	Sumber Data	33
E	Metode Pengumpulan Data	33
F	Model Analisis Data	34
BAB IV	:ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL	
PENELITIAN		36
A	Paparan Data Hasil Penelitian	36
	1. Gambaran Umum Perusahaan	36
	2. Lokasi P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk	44
	3. Jajaran Direksi P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk	44
B	Pembahasan Hasil Penelitian	45
	1. Modal Kerja	45
	2. Analisis rasio Profitabilitas	48
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	61
A	Kesimpulan	61
B	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. : Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian-penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1. : Modal Kerja Bersih.....	45
Tabel 4.2. : Efisiensi Modal Kerja	46
Tabel 4.3. : Profitabilitas	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1	: Grafik gross profit margin.....	49
Gambar 4.2	: Grafik net profit margin.....	51
Gambar 4.3	: Grafik operating profit margin.....	52
Gambar 4.4	: Grafik Return On Assets.....	54
Gambar 4.5	: Grafik Return On Equity.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca konsolidasi 2003-2006
- Lampiran 2 : Laporan Laba-Rugi konsolidasi 2003-2006
- Lampiran 3 : Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi 2003-2006
- Lampiran 4 : Laporan Arus Kas Konsolidasi 2003-2006
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Widodo, Rachmad Agung. 2008 SKRIPSI. Judul: " Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk.) ".

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : Efisiensi, Modal Kerja, Profitabilitas.

PT. Bentoel International Investama Tbk. adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik tentang dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa saja modal kerja digunakan sehingga terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Pada tahun 2003, PT. Bentoel International Investama Tbk telah melakukan perubahan sistem yang berakibat pada adanya guncangan-guncangan di tubuh PT. Bentoel International Investama Tbk sendiri, hal ini mengakibatkan adanya pengurangan karyawan pada tahun 2004 yang berakibat pada penurunan penjualan. Oleh sebab itu, perlu dibuat sebuah analisa mengenai tingkat efisiensi modal kerja dan mengetahui tingkat Profitabilitas pada PT. Bentoel International Investama Tbk. pasca terjadinya guncangan pada tahun 2003

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efisiensi modal kerja, tingkat profitabilitas yang tercermin pada kondisi keuangan PT. Bentoel International Investama Tbk, pada tahun 2003 -2006. tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data skunder yakni dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2003-2006. tehnik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik analisis rasio keuangan yaitu dengan menghitung modal kerja dan profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan modal kerja pada perusahaan ini dapat dikatakan efisien sehingga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang juga mengalami peningkatan.

ABSTRACT

Widodo, Rachmad Agung, 2008. Thesis. Title: The Efficiency of Working Capital to Increase The Company Profitability .
(Study at PT. Bentoel Interntional Investama Tbk.)”.

Advisor : Drs. Agung Sucipto, MM

Keywords : The efficiency, Working capital, Profitability.

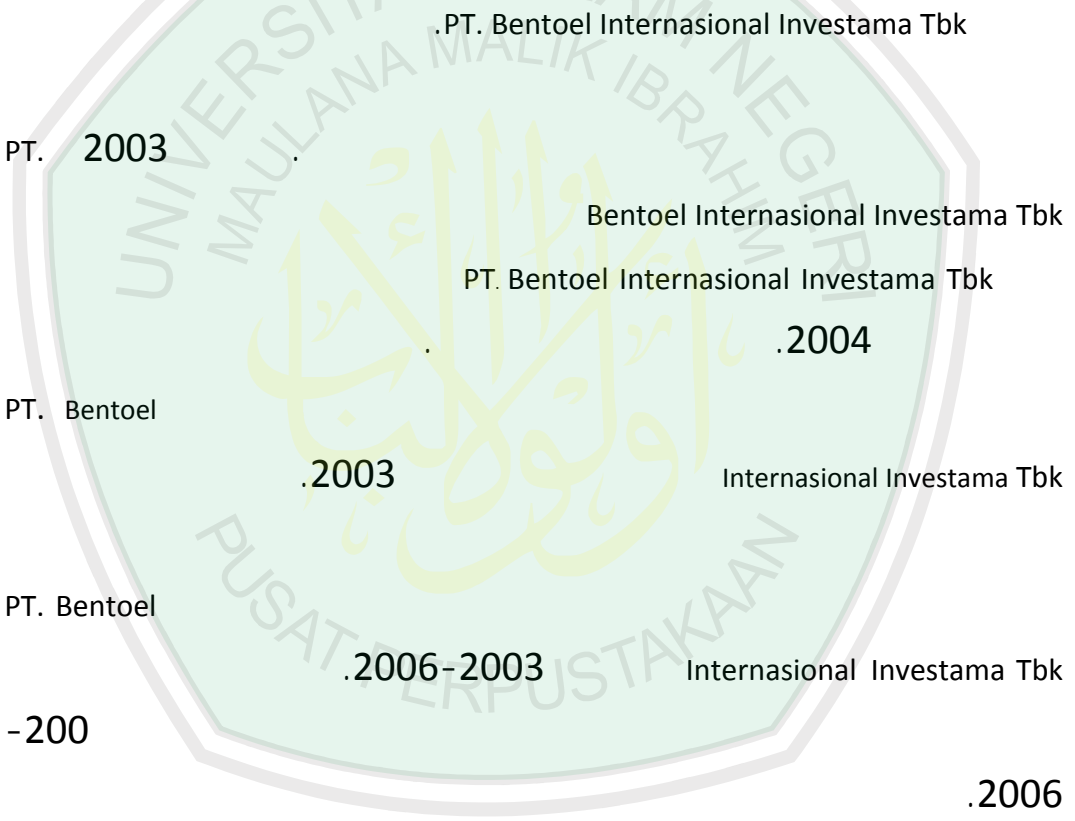
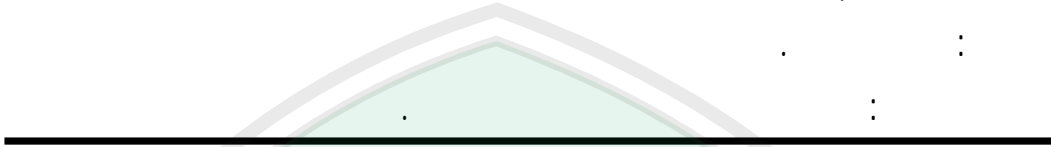
PT. Bentoel International Investama Tbk is one of company in manufacture area; perhaps require processing of good working capital about the source of working capital which is obtained and used of working capital so it protected from decrease and increase of working capital. In 2003 PT Bentoel International Invesma Tbk have changed system which causes the convulsion at PT. Bentoel International Investama Tbk itself. This matter caused the decrease of worker in 2004. Therefore, it's required the analysis of the efficient level in working capital and knows the level of profitability and the level of liquidity at PT Bentoel International Investama Tbk after the convulsion in 2003.

This research is qualitative research, and the objective of this research to describe the efficient level of working capital, the level of profitability and liquidity that is on financial condition at PT Bentoel International Investama Tbk, in 2003 until 2006. The technique of data collection in this research use secondary source data that is the data of financial report in 2003 until 2006. The technique of data analysis use financial ratio with the calculation of working capital and profitability.

The result of this research show that the proses of working capital at this company was efficient enough and influenced to the company profitability which increasing respectively.

" : . 2008 ,
(Profitabilitas)

.(Bentoel Internasional Investama Tbk .)



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis, pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba, setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya perusahaan dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal.

Menurut Weston (1994 : 410), Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, kas, sekuritas yang sudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian suatu tujuan, baik jangka panjang, maupun jangka pendek.

Sedangkan menurut Rianto (2001 : 57), modal kerja didefinisikan sebagai dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, dan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu

yang pendek melalui hasil penjualan. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan ataupun kelebihan. Jika modal kerja dalam perusahaan kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan (Munawir, 2004: 114).

Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa modal kerja yang terlalu besar berakibat menurunnya kemampuan menghasilkan keuntungan, akibat adanya modal kerja yang menganggur. Modal kerja juga mempunyai pengaruh terhadap laba yang akan dicapai oleh perusahaan, yang tercermin oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Dan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan harus mengelola modal kerjanya secara efisien dengan manajemen yang baik. Hal ini juga terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Eni Ismiati (2005), pengelolaan sumber modal kerja pada Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul, Jabung, Malang masih kurang efektif,

dibuktikan dengan adanya dana menganggur di setiap periode. Dan jika dilihat dari kondisi keuangan pada Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul masih berada di bawah 200%, sehingga Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul dapat dikatakan masih kurang liquid.

Modal kerja yang cukup mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan kondisi modal kerja tersebut akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada, serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Menurut Sartono (1998: 494) investasi modal kerja merupakan proses terus menerus selama perusahaan beroperasi, yang dipengaruhi oleh:

1. Tingkat investasi aktiva lancar
2. Proporsi hutang jangka pendek yang digunakan
3. Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar
4. Sumber dana yang spesifik dan komposisi hutang lancar yang harus dipertahankan

Modal kerja yang baik adalah modal kerja yang dapat menaikkan tingkat nilai dari perusahaan itu sendiri dengan cara memilih sumber dan menggunakan modal itu dengan tepat, sehingga profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Salah satu cara untuk

untuk menjaga likuiditas serta mencapai keuntungan yang optimal, adalah dengan cara mengalokasikan modal kerja yang tepat dan efisien dalam aktivitas perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, selama periode tertentu. rasio ini adalah rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, dan menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi (Martono, 2004 : 59).

PT. Bentoel International Investama Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia, perusahaan ini berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Menara Rajawali Lantai 23, Jln. Mega Kuningan Lot 5.1 Jakarta. Sejarah perjalanan Bentoel di mulai pada tahun 2002. pada tahun 2002, perusahaan ini memulai transisi dari perusahaan rokok golongan menengah menjadi perusahaan rokok besar / Tier-1, hal inilah yang mendasari perkembangan dari PT. Bentoel International Investama Tbk. perusahaan sebesar ini tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik tentang dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa saja modal kerja digunakan sehingga terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Jika selisih antara sumber dan penggunaan modal kerja terlalu banyak menunjukkan adanya modal

kerja yang kurang produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba disia-siakan, sebaliknya jika kekurangan modal kerja merupakan salah satu faktor kegagalan usaha, seperti yang dikatan oleh Munawir diatas. Selain itu, pada tahun 2003, PT. Bentoel International Investama Tbk telah melakukan perubahan sistem yang berakibat pada adanya gejolak di tubuh PT. Bentoel International Investama Tbk sendiri (www.swaonline.com).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan mengingat pentingnya mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja dalam upaya mencapai salah satu tujuan perusahaan, maka penulis mengambil judul Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas dan Menjaga tingkat Likuiditas (studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk.).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sbb :

1. Bagaimana tingkat efisiensi modal kerja pada PT. Bentoel International Investama Tbk, yang tercermin dalam laporan keuangan pada tahun 2003 -2006?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas yang telah dicapai PT. Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2003 -2006?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan tingkat efisiensi modal kerja, yang tercermin pada kondisi keuangan PT. Bentoel International Investama Tbk, pada tahun 2003 -2006.
2. Mendeskripsikan tingkat profitabilitas yang dicapai PT. Bentoel International Investama Tbk, pada tahun 2003 -2006.

D. BATASAN MASALAH

Periode penelitian dalam laporan keuangan PT. Bentoel International Investama Tbk selama 4 periode, yakni antara tahun 2003-2006.

E. MANFAAT PENELITIAN

1 Bagi para Pembaca,

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai sarana pemikiran dalam rangka memperkaya pengetahuan di bidang manajemen khususnya yang berhubungan dengan dunia manajemen keuangan.

2 Bagi dunia Akademisi,

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai hubungan modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas.

3 Bagi dunia Praktisi,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan untuk masalah pengalokasian modal kerja agar lebih efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Eni Ismiati (2005), mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Ekonomi, dalam skripsinya yang berjudul Analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk menjaga tingkat liquiditas dan menjaga tingkat profitabilitas pada Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul, Jabung, Malang. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kondisi liquiditas Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul periode 2000-2004 secara berturut-turut adalah 128,98%, 158,08%, 135,63%, dan 145,86%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan pada Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul masih berada di bawah 200%, sehingga Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul dapat dikatakan masih kurang liquid. Dan untuk profitabilitas, Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul masih kurang maksimal, hal ini di sebabkan karena pengelolaan sumber modal kerja yang kurang efektif, dibuktikan dengan adanya dana menganggur di setiap periode.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Heriyanto (2004), mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Ekonomi dengan judul Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur

Efisiensi Modal Kerja pada PT. Pesona Remaja Malang. Dalam penelitian tersebut salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan modal kerja adalah analisis rasio keuangan yang didukung oleh analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Ternyata dari hasil penelitian tersebut yaitu perusahaan efisien didalam mengelola total aktiva dan modal yang diinvestasikan. Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Ditinjau dari tingkat likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* berada di atas standar ideal atau bisa dikatakan *over likuid*. Hal ini disebabkan oleh menumpuknya dana perusahaan pada piutang. Ditinjau dari tingkat aktifitas menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan sudah berjalan secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan penjualan dan menurunnya jumlah persediaan pada periode tersebut. Masalah terdapat pada tingkat perputaran piutang yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan adanya pengelolaan dana yang kurang tepat dalam piutang sehingga periode pengumpulannya juga semakin lama. Ditinjau dari profitabilitas, menunjukkan bahwa tahun 2003 mengalami peningkatan untuk semua jenis rasio dari profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa telah mampu mempertahankan tingkat laba. Perusahaan juga efisien didalam mengelola total aktiva dan modal yang diinvestasikan.

Yayuk Ma'muroh (2005), dalam skripsinya berjudul Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan di PT. Polowijo Gosari Gresik menyatakan bahwa kondisi keuangan PT. Polowijo Gosari periode 2002-2004 aktiva lancarnya mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut. Variabel penelitian ini menggunakan analisis modal kerja dan pengukuran modal kerja. Dari hasil analisis yaitu sumber dan penggunaan modal kerja bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Dan pemenuhan kebutuhan modal kerja ditahun 2003 keterikatan dana sebelumnya adalah sebesar 255,63 hari, atau perputaran modal kerja secara keseluruhan adalah $306/255,63 \text{ hari} = 1,408 \text{ kali}$. Dan ditahun 2004 keterikatan dan seluruhnya adalah sebesar 261,088 hari, atau peputaran modal kerja secara keseluruhan adalah $360/261,088 \text{ hari} = 1,379 \text{ kali}$.

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan profitabilitas dan Menjaga tingkat Likuiditas, peneliti menggunakan analisis laporan analisis rasio keuangan (khususnya yang berhubungan dengan profitabilitas dan likuiditas), serta menyusun neraca untuk bahan perbandingan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain:



Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian-penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Sasaran	Variabel	Periode Analisa	Tahun Penelitian	Analisis	Hasil
Eni Ismiati	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk menjaga tingkat liquiditas dan menjaga tingkat profitabilitas, pada Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul, Jabung, Malang	Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul, Jabung, Malang	- sumber dan penggunaan modal kerja - Pengukuran liquiditas - Pengukuran profitabilitas	5 Tahun (2000-2004)	2004	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis sumber dan penggunaan modal kerja • Analisis rasio keuangan 	Likuiditas Koperasi ini masih kurang liquid. Dan profitabilitas, ini juga kurang maksimal

<p>Heriyanto</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja pada PT. Pesona Remaja Malang</p>	<p>PT. Pesona Remaja Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa Rasio Keuangan • Efisiensi Modal Kerja 	<p>4 Tahun (2000-2003)</p>	<p>2004</p>	<p>Analisa Rasio Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> o Likuiditas o Aktivitas o Profitabilitas <p>Analisa sumber dan penggunaan modal kerja</p>	<p>likuiditas berada di atas standar ideal, aktifitas sudah berjalan secara efisien, profitabilitas mengalami peningkatan</p>
-------------------------	--	---------------------------------	---	----------------------------	-------------	--	---

<p>Yayuk Ma'muroh</p>	<p>Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan di PT. Polowijo Gosari Gresik</p>	<p>PT. Polowijo Gosari Gresik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis modal kerja • Pengukuran modal kerja 	<p>3 Tahun (2002-2004)</p>	<p>2005</p>	<p>Analisis sumber dan penggunaan modal kerja</p>	<p>Efisiensi dan Produktivitas mengalami kenaikan sumber dan penggunaan modal kerja juga mengalami kenaikan</p>
---	---	-----------------------------------	--	----------------------------	-------------	---	---

<p>Rachmad Agung Widodo</p>	<p>Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan profitabilitas perusahaan (studi PT. Bentoel International Investama Tbk).</p>	<p>PT. Bentoel International Investama Tbk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • modal kerja • Pengukuran profitabilitas 	<p>4 Tahun (2003-2006)</p>	<p>2008</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tabel perbandinga n tahun 2003-2006 • Analisis rasio profitabilitas 	
--	--	---	--	--------------------------------	-------------	---	--

Sumber: Data skunder diolah

B. Kajian teoritis

1. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menunjang proses dan operasi perusahaan.

a. Pengertian Modal Kerja.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, kas, sekuritas yang sudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian suatu tujuan, baik jangka panjang, maupun jangka pendek (Weston, 1994 : 410).

Modal kerja menurut Alwi (1993:1) mengandung dua pengertian pokok yaitu, "Modal kerja adalah gross working capital yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan net working capital yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Aktiva lancar harus lebih besar daripada hutang lancar yang secara umum paling tidak berbanding 2:1 dan net working capital paling tidak 1:1. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendek atau kewajiban financial jangka pendek berupa hutang-hutang".

Sedangkan menurut Rianto (1998 :20), Modal Kerja adalah jumlah kesekuruhan aktiva lancar atau kelebihan dari aktiva lancar atas hutang lancar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut dengan modal kerja netto (*Net Working Capital*), sedangkan untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar disebut dengan modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

b. Jenis-Jenis Modal Kerja.

1. Modal Kerja Permanen: Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya secara terus menerus untuk kelancaran usaha

- Modal kerja primer: jumlah modal kerja minimum yang harus tersedia pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha atau operasinya.
- Modal kerja normal: jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal (Riyanto, 2001 : 61).

2. Modal Kerja Variabel: Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

- *Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)*, yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- *Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital)*, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- *Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital)*, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah (tidak tentu) karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak) (Riyanto, 2001 : 61).

Oleh karena itu agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, maka keberadaan modal kerja permanen sangat penting dan harus selalu ada, sedangkan

untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang mungkin terjadi yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, maka diperlakukan keberadaan modal kerja variabel.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

1. Jenis Perusahaan

Maksud dari jenis perusahaan adalah perusahaan yang bersangkutan memiliki jenis usaha di bidang jasa, manufaktur, atau distributor.

2. Proses Produksi

Proses produksi meliputi kapasitas dan volume produksi, waktu produksi, besarnya proses produksi, dll.

3. Fluktuasi akan Permintaan Barang atau Jasa.

Jika permintaan tetap stabil, maka kebutuhan modal kerja juga akan tetap stabil. Akan tetapi, jika permintaan mengalami kenaikan atau penurunan, maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan berubah-ubah.

4. Jenis Barang yang di Produksi atau di Jual.

Jenis barang yang di produksi atau di jual, termasuk barang yang tahan lama atau tidak.

5. Sikap dan pandangan manajemen.

d. Sumber Modal Kerja

Pendapat Munawir (2000: 119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah modal yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, yang termasuk modal permanen adalah:
 - Modal sendiri.
 - Kredit jangka pendek.
 - Kredit jangka panjang.
2. Jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa, misalnya: hasil operasi perusahaan.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.

3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. (Munawir, 2004: 123).

e. Keuntungan atau Manfaat dari Modal Kerja

Beberapa keuntungan atau manfaat dari efisiensi modal kerja:

1. Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva lancar.

2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat waktu.

3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.

5. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien , karena tidak ada kesulitan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan.

(Manullang, 2005: 14)

f. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi (Riyanto, 2001: 62).

g. Efisiensi Modal Kerja

Pemahaman yang tepat dan baik tentang arti efisiensi merupakan hal yang penting guna memberi batasan konsep efisiensi dalam rangka penilaian terhadap suatu keadaan.

Pengertian efisiensi menurut Setyawan (1998: 54) adalah merupakan rasio dari output/input. Jadi pengertian efisiensi memperhatikan segi output (keluaran) maupun segi input (masukan). Suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan tersebut telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan biaya (input) yang terendah atau sebaliknya dengan pengorbanan biaya (input) yang minimal diperoleh hasil (output) yang diinginkan.

Menurut Riyanto (2001 : 58), Efisiensi modal kerja ditaksir dengan mengurangkan antara Aktiva lancar dengan Hutang lancar. Konsep ini juga di sebut sebagai modal kerja netto. Untuk menentukan rasio yang bisa digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja cukup sulit. Meskipun demikian apabila diasumsikan bahwa kebijakan piutang dan persediaan efisien, rasio antara aktiva lancar dengan Hutang lancar bisa dipergunakan sebagai indikator.

Yang menjadi ukuran efisiensi disini adalah besarnya input dan output yang diterima selama satu periode. Rasio

ini menggunakan modal kerja netto dan bukan menggunakan modal kerja bruto. Hal ini disebabkan ukuran laba yang digunakan adalah laba operasi

Sedangkan pengertian efisiensi menurut Sarwoto (1998: 119) adalah suatu konsepsi tentang perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Perbandingan terbaik ini dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1. *Segi hasil*, suatu usaha dapat dikatakan efisien kalau usaha itu memberikan hasil yang terbaik. Terbaik dalam arti mutu maupun jumlah daripada hasil yang dikehendaki.
2. *Segi usaha*, suatu usaha dapat dikatakan efisien kalau sesuatu hasil yang dikehendaki dapat dicapai dengan usaha yang teringan. Teringan dalam hubungan dengan pemakaian tenaga jasmani, pikiran, waktu, ruang, benda dan uang.

Dalam perspektif Islam, modal (salah satu bagian dalam harta) juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Bahkan Islam juga mengatur masalah bagaimana cara mendapatkan harta, penyaluran hingga bagaimana cara membelanjakannya.

Menurut Abdullah (2004: 73), harta adalah sesuatu yang digandrungi oleh tabiat manusia dan mungkin disimpan untuk digunakan saat dibutuhkan. Namun harta tersebut tidak akan bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat.

Dalam Al Qur'an pun juga dituliskan tentang tata cara dalam menggunakan harta atau modal, seperti yang terkandung dalam surat Al Furqaan, ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) , mereka tidak berlebihan, dan tidak kikir, dan adalah di tengah-tengah antara yang demikian"

(QS. Al Furqaan, 67)

Selain tertuang dalam ayat diatas, pada surat Al An'aam ayat 141, juga tertulis sebagai berikut:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ

مُخْتَلِفًا أَلْعُلَّهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ

ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: *“Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”*

(QS. Al An'aam , 141)

Dari ayat di atas, dapat kita simpulkan bahwa Allah menganjurkan kepada manusia agar tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya (efisiensi dalam menggunakan harta atau modalnya).

Atas dasar beberapa penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa efisiensi sebagai suatu keadaan yang membawa manfaat yang sebesar-besarnya yang dapat dicapai dengan pengorbanan tertentu. Begitu pula dengan

modal kerja, efisiensi akan tercapai apabila terjadi keseimbangan antara dana yang masuk dan yang keluar. Dan menurut perspektif Islam, bahwa setiap penggunaan harta atau modal harus sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan (ataupun kekurangan), agar tidak menimbulkan kemubadziran. Adapun tujuan pokok dari harta itu adalah sebagai sarana bagi manusia untuk memakmurkan bumi dan mengabdikan kepada Allah. Harta itu akan menjadi baik dan bermanfaat jika digunakan pada jalan yang diridhai Allah, dan didapatkan dengan cara yang tidak merugikan orang lain

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, selama periode tertentu. (Martono, 2004: 59)

b. Jenis-jenis Profitabilitas

• *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan cerminan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan. Rasio ini menggunakan

perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dengan penjualan bersih, atau perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih.

- *Net Profit Margin (NPM)*

NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh / menghitung laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih (net) dengan penjualan bersih, atau perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih.

- *Profit Margin*

Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh / menghitung laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Profit Margin ini diperoleh dari hasil perbandingan antara laba operasi dengan penjualan.

- *Return On Assets (ROA)*

Return on assets adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha atau pengembalian dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

- *Return On Equity (ROE)*

Return on equity atau sering disebut rentabilitas modal sendiri, adalah untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

(Martono, 2004: 59-60)

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa alat pengukur untuk mengukur seberapa efisien, sebuah perusahaan dalam menggunakan dana atau modal kerjanya, adalah dengan menggunakan analisis rasio, antara lain:

- *Gross Profit Margin (GPM)*
- *Net Profit Margin (NPM)*
- *Operating Profit Margin (OPM)*
- *Return On Assets (ROA)*
- *Return On Equity (ROE)*

Dan tujuan dari rasio pengukur modal kerja adalah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil operasional suatu perusahaan.

Dan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan tolok ukur. Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan standard perhitungan kondisi keuangan BUMN. Berdasarkan

keputusan menteri RI.NO.740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan standard perhitungan kondisi keuangan BUMN adalah penilaian terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan keuangan perusahaan.

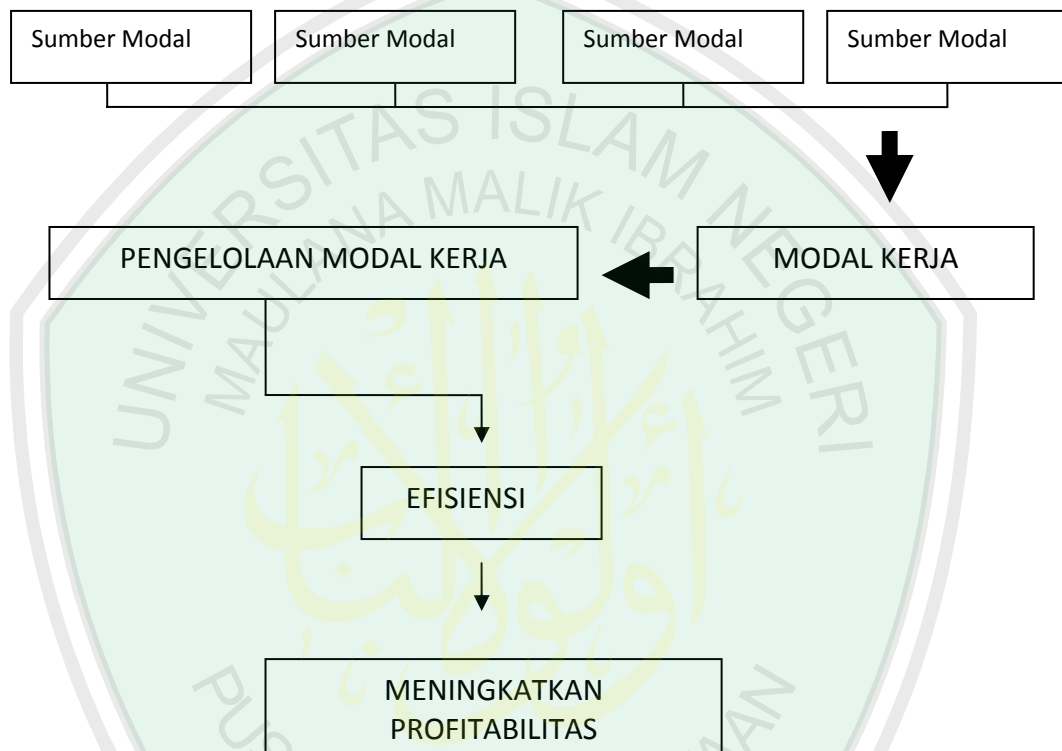
Hasil penilaian kondisi keuangan BUMN tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan perusahaan. Ada empat tingkat kesehatan perusahaan, yaitu :

- Sehat sekali: adalah perusahaan yang nilai rentabilitas diatas 12%, likuiditas diatas 150%, solvabilitas diatas 200%.
- Sehat : adalah perusahaan yang nilai rentabilitas 8-12%, likuiditas 100-150%, solvabilitas 150-200%.
- Kurang Sehat: adalah perusahaan yang nilai rentabilitas 5-8%, likuiditas 75-100%, solvabilitas 100-150%.
- Tidak sehat: adalah perusahaan yang nilai rentabilitas kurang dari 5%, likuiditas kurang dari 75%, solvabilitas kurang dari 100%.

(Warsono, 2002: 51)

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika suatu perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara efisien, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A LOKASI PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian bagi peneliti adalah menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, yaitu PT. Bentoel International Investama Tbk, Perusahaan ini berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Menara Rajawali Lantai 23, Jln. Mega Kuningan Lot 5.1 Jakarta.

B JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah berdasarkan realitas atau natural seting yang holistik, kompleks, dan rinci (Indriantoro dan Supomo, 2002: 12)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

C INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian disusun dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu pada variabel yang akan diteliti.

Dalam hal ini modal kerja, dan profitabilitas sebagai instrumen penelitian. Dan oleh karena itu, neraca dan laporan laba-rugi adalah variabel yang akan diteliti

D SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder, data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini bisa berupa referensi dari buku-buku, surat kabar artikel dalam internet, dan juga majalah yang digunakan sebagai tambahan mengenai teori yang berkaitan dengan obyek yang dikaji dan diteliti. Data skunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi data yang ada dalam perusahaan, dan yang digali melalui proses dokumentasi, data tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, data ini termasuk data tentang laporan laba-rugi, neraca, dll (Indriantoro dan Supomo, 2002: 146).

E METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini lebih menitik beratkan pada metode pengumpulan data secara dokumentasi, karena sumber data yang erat hubungannya dengan masalah modal kerja adalah:

- Neraca
- Laporan laba-rugi
- Laporan perubahan modal
- Laporan arus kas

F MODEL ANALISIS DATA

Menurut Syamsuddin (2004: 39) dalam membandingkan rasio finansial perusahaan ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) *Cross Sectional Approach*. Yaitu suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan dengan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- 2) *Time Series Analysis*. Yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan *Time Series Analysis* untuk mengetahui kemajuan perusahaan tersebut dengan cara menggunakan analisis laporan keuangan yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan dari rasio-rasio pengukur modal kerja adalah untuk mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan

yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.

Model analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan, maka tingkat profitabilitas akan diketahui.

Model analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas antara lain:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(Martono, 2004: 59-60)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Perusahaan

P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1219.HT.01.01.Th.89 tanggal 4 Pebruari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 10 Nopember 1989 Tambahan No. 2990/1989.

Sejarah berdirinya perusahaan ini berawal pada saat Ong Hok Liong membangun Bentoel sebagai sebuah perusahaan keluarga pada tahun 1930-an. Duapuluh tahun kemudian pada 1951, NV. Percetakan Hien An didirikan. Pada tahun 1955, perusahaan tersebut mengubah statusnya menjadi perseroan terbatas dan mengganti namanya menjadi PT. Perusahaan Rokok Tjap Bentoel. Di tahun 1960-an, Bentoel telah menancapkan posisinya sebagai produsen rokok modern dengan memperkenalkan penggunaan mesin linting dan rokok kretek

filter pertama di Indonesia. Bentoel juga menjadi produsen rokok lokal yang pertama yang menggunakan pembungkus plastik BOPP, yang sekarang menjadi standar di industri rokok nasional. Di tahun 1970-an dan 80-an, Bentoel terus melanjutkan pertumbuhannya yang pesat, untuk menempatkan diri pada posisi terdepan di industri rokok domestik.

Pada akhir tahun 1980-an terjadi kesulitan keuangan di Bentoel yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Perubahan mulai dilakukan pada tahun 1991 ketika Grup Rajawali diminta oleh para kreditur utama untuk mengambil alih manajemen Bentoel dan membantu Bentoel dalam proses restrukturisasi hutang-hutangnya. Perkembangan ini membawa perusahaan di dalam manajemen sehingga menjadi lebih profesional. Karyawan yang memang berpotensi ditempatkan pada posisi penting di dalam perusahaan. Bentoel akhirnya menjalani transformasi dari perusahaan keluarga menjadi perusahaan yang dinamis. Negosiasi dengan bank pemerintah dan bank luar negeri segera dilakukan untuk mengurangi beban hutang Bentoel. Restrukturisasi hutang berhasil dicapai dengan kreditor pemerintah dan internasional di tahun 1997. Dengan demikian tim manajemen Bentoel selanjutnya dapat berkonsentrasi untuk pengembangan perusahaan. Pada

tahun 2000, Bentoel menjadi bagian dari perusahaan publik ketika PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. menguasai kepemilikan 75% saham di dua perusahaan, PT. Bentoel Prima dan PT. Lestari Putra Wirasejati, melalui Penawaran Umum Terbatas dengan nilai Rp 350 miliar.

Hal terpenting yang pantas dicatat dalam perkembangan sejarah perjalanan Bentoel di tahun 2002 adalah transisi Bentoel dari perusahaan rokok golongan menengah menjadi perusahaan rokok besar / Tier-1. Perubahan ini ibarat pergantian status dari amatir menjadi profesional di dunia olahraga, di mana potensi keberhasilan dan keuntungan akan meningkat seiring dengan peningkatan persaingan dan pengamatan publik. Sebagai perusahaan di jajaran terdepan, Bentoel telah masuk kembali kedalam kelompok produsen rokok terbesar di Indonesia dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Peristiwa penting lainnya yang terjadi di tahun 2002 adalah keberhasilan perusahaan dalam mengakuisisi secara penuh dua anak perusahaannya, PT. Bentoel Prima dan PT. Lestari Putra Wirasejati. Pada tanggal 28 Desember 2001, para pemegang saham menyetujui pengambil-alihan sisa kepemilikan 25 persen saham di masing-masing anak perusahaan. Akuisisi ini dapat diselesaikan pada tanggal 7 Februari 2002 melalui Penawaran

Umum Terbatas Kedua dan pengambil-alihan saham yang mengkonsolidasikan operasional perusahaan di bawah satu atap kebijakan '*One Bentoel*'.

Memasuki abad baru dengan tantangan terbesar dalam menghadapi situasi pasar yang semakin modern, Bentoel terus mereformasi dan mengembangkan bisnis perusahaan secara agresif di semua tingkatan operasional. Sebagai perusahaan induk Group Bentoel, PT Bentoel Internasional Investama Tbk. terus menerapkan perubahan di bidang manajemen dan sumber daya manusia. Dengan masuknya beberapa profesional yang berpengalaman ke berbagai posisi kunci manajerial dan perekrutan karyawan berpotensi dan berdedikasi tinggi, Bentoel dapat terus meningkatkan performa kerja dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif untuk saling menghargai, kerja keras dan kreativitas. Kemajuan besar lain yang dicapai PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tidak terlepas dari semakin meningkatnya hubungan komunikasi internal. Peningkatan ini antara lain berupa penerapan sistem pelaporan dengan fasilitas jaringan komputer yang ternyata sangat efektif dan efisien dalam memperlancar hubungan komunikasi tim manajemen dan karyawan di Malang dengan kolega mereka di Jakarta dan Kantor Cabang Pemasaran di seluruh wilayah Indonesia. Keberhasilan

operasional, restrukturisasi pinjaman, sistem akunting dan pelaporan ini pada gilirannya mampu meningkatkan kinerja operasional maupun transparansi perusahaan yang merupakan landasan untuk perkembangan selanjutnya.

Di akhir tahun 2001, perusahaan telah merumuskan '*Bentoel Strategic Scenario*', yang secara gamblang mendefinisikan tujuan jangka panjang dan strategi pencapaiannya. Konsep '*Winning Formula*' yang dijabarkan dalam '*Bentoel Strategic Scenario*' diwujudkan dalam '*Business Success Model*'. Format ini memberikan arah bagi '*Key Performance Indicators*', '*Strategic Targets*', dan '*Strategic Initiatives*' yang diaplikasikan dalam sembilan program pengembangan, yaitu '*Comprehensive Marketing Strategy*', '*Quest for Innovation*', '*Digital Business Design*', '*Total Productive Maintenance*', '*Human Resource Development*', '*Operational Excellence*', '*Good Corporate Governance*', '*Baldrige Assessment*' dan '*Six Sigma*'. Berlandaskan '*Business Success Model*' ini, Bentoel menyusun target operasional tahunan yang terdiri dari rencana usaha, sasaran usaha, dan program kerja, yang masing-masing dikomunikasikan ke seluruh jajaran manajemen dan karyawan melalui rencana kerja tahunan.

Perjalanan Bentoel sekarang telah lengkap secara keseluruhan. Pada saat perusahaan sampai pada puncak dari

transformasi yang dilakukannya selama tujuh dekade sejarah pendiriannya, perusahaan telah merumuskan nilai utamanya dengan jelas, meletakkan dasar yang kokoh di industri rokok domestik, merangkul tenaga kerja yang berdedikasi, menyesuaikan diri dengan iklim usaha yang terus berubah dan menetapkan arah ke masa depan.

P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk (Perusahaan), juga memiliki beberapa anak perusahaan, antara lain :

- PT Lestari Putra Wirasejati (LW), dengan jenis usaha manufaktur rokok.
- PT Bentoel Prima (BP), dengan jenis usaha manufaktur rokok. Selain itu PT Bentoel Prima (BP), juga memiliki anak perusahaan, antara lain:
 - PT Perusahaan Dagang dan Industri Tresno (DI Tresno), dengan jenis usaha manufaktur rokok.
 - PT Taman Bentoel, dengan jenis usaha taman rekreasi.
 - PT Perusahaan Dagang Suburaman (PDS), dan anak perusahaan, dengan jenis usaha manufaktur rokok. Selain itu PT Perusahaan Dagang Suburaman (PDS), PT Bentoel Prima

(BP), juga memiliki anak perusahaan, yakni PT Amiseta, yang bergerak dengan jenis usaha sebagai distributor.

Di samping keahlian dan pengalaman dalam menghasilkan rokok bermutu, Bentoel juga mengoperasikan beberapa unit usaha yang meliputi unit pengemasan (percetakan dan pembuatan karton boks), transportasi, dan pengelolaan taman rekreasi Taman Sengkaling dan sebuah poliklinik. Unit-unit usaha ini menyumbangkan kurang lebih 3,4 persen dari total pendapatan perusahaan dan 9,8 persen dari laba kotor di tahun 2002. Meski pada awalnya dibangun hanya untuk mendukung aktivitas operasional Bentoel, unit pengemasan telah berkembang menjadi sebuah profit center yang juga melayani pengemasan berbagai produk dari Philip Morris, Unilever, Nestle, Matsushita Lightning Indonesia dan Inti Boga, dan menghasilkan rata-rata Laba kotor tahunan sebesar 29 persen dalam tiga tahun terakhir ini. Begitupun dengan Taman Sengkaling, arena rekreasi yang telah di renofasi dan di kembangkan, saat ini merupakan tempat tujuan utama bagi masyarakat Jawa Timur. Taman Sengkaling yang memiliki area 8 hektar merupakan aman wisata utama di Malang yang dibeli dan dikembangkan Bentoel sejak tahun 1972 dan terus dikembangkan oleh perusahaan. Arena rekreasi ini

merupakan tempat hiburan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan di Jawa Timur dan memberikan sumbangan tersendiri bagi masyarakat sekitarnya.

Dalam usahanya untuk meningkatkan eksistensi perusahaan, dan kesejahteraan komunitas lokal di Malang, di tahun 2002 Bentoel mulai mengelola manajemen Arema, sebuah klub sepak bola di Malang yang memiliki 800.000 penggemar fanatik. Pada tahun ini, Arema berada pada urutan 8 besar pada peringkat liga, namun kami berharap partisipasi kami akan mampu membantu pemain-pemain muda klub tersebut untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam rangka meraih tempat pertama di liga nasional dan memberikan inspirasi kepada kaum muda mengenai nilai dan keuntungan dari olahraga dan sportivitas.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan, P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk (Perusahaan), mempunyai visi, misi, motto, tujuan, dan budaya perusahaan sebagai berikut :

Visi (Vision) :

1. *Focus our business in mild kretek cigarette*
2. *To become the leading mild kretek cigarette manufaktur*

Misi (Mision) :

The leading manufacturer and distributor of quality cigarettes, creating value to all stakeholders

Tujuan Ideal (Goals) :

1. *Drive quality throughout the organization*
2. *Establish effective product portfolio to fulfill the market requirement*
3. *Improve human competence*
4. *Enhance financial return*
5. *Redesign and transform the business*

Sumber: www.bentoel.co.id

2. Lokasi P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk (Perusahaan)

Perusahaan ini berdomisili di Jakarta, dan kantor pusat beralamat di Menara Rajawali Lantai 23, Jln. Mega Kuningan Lot # 5.1 Jakarta 12950.

3. Jajaran Direksi P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Presiden Komisaris : Darjoto Setyawan

Komisaris : Frans Setiawan Widjaja

Komisaris Independen : Harianto Mangkusasono

Presiden Direktur : Nicolaas B.Tirtadinata

Direktur : Sun Alexander Yapeter

Ginawati Wibowo

B PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari neraca laporan keuangan dan laporan rugi-laba P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk selama 4 tahun berturut-turut yakni mulai dari tahun 2003 hingga tahun 2006.

1. Modal Kerja.

Pada sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai tingkat efisiensi modal kerja pada P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk. untuk menilai tingkat efisiensi modal kerja suatu perusahaan, maka nilai dari modal kerja harus diketahui.

Menurut Rianto (1998 :20), Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar atau kelebihan dari aktiva lancar atas hutang lancar, jadi modal kerja P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Modal Kerja bersih

TAHUN	Net Working Capital		Net Working Capital
	A.L.	H.L.	
2003	1,48799E+12	8,18174E+11	6,69815E+11
2004	1,45017E+12	7,20392E+11	7,29775E+11
2005	1,36768E+12	6,18162E+11	7,49515E+11
2006	1,69318E+12	1,05316E+12	6,40028E+11

Sumber: Data skunder Diolah

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan modal kerja secara berturut-turut adalah 669.815.052.752 untuk tahun 2003, 729.774.743.211 untuk tahun 2004, 749.515.270.884 untuk tahun 2005, dan 640.028.010.606 untuk tahun 2006.

Dengan menggunakan metode *Time Series Analysis*, dapat diketahui bahwa modal kerja setiap periode rata-rata mengalami peningkatan.

Untuk dapat menilai tingkat efisiensi modal kerja, kita dapat merujuk pada buku yang ditulis oleh Alwi (1993:1), "bahwa aktiva lancar harus lebih besar daripada hutang lancar yang secara umum paling tidak berbanding 2:1 dan net working capital paling tidak 1:1. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendek atau kewajiban finansial jangka pendek berupa hutang-hutang".

Tabel 4.2

Tabel efisiensi modal Kerja

tahun	H.L.	Net Working Capital	Perbandingan
2003	8,18174E+11	6,69815E+11	1,22 : 1
2004	7,20392E+11	7,29775E+11	0,99 : 1
2005	6,18162E+11	7,49515E+11	0,83 : 1
2006	1,05316E+12	6,40028E+11	1,65 : 1

Sumber: Data Skunder Diolah

Jika kita mengamati tabel efisiensi modal kerja di atas, sekilas dapat kita ketahui bahwa modal kerja bersih pada P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dikatakan efisien pada tahun 2004 dan 2005, hal ini dikarenakan perbandingan modal kerja bersih dengan hutang lancar pada tahun 2004 dan 2005 sangat tipis, atau nilainya mendekati 1 : 1.



2. Analisis rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, selama periode tertentu.

Tabel 4.3
Tabel Profitabilitas

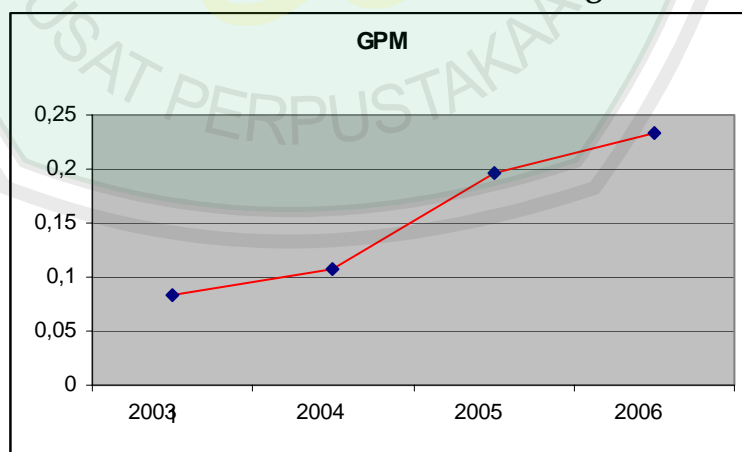
PROFITABILITAS				
THN	PENJUALAN	LABA KOTOR	G P M	
2003	4,26462E+12	3,57531E+11	0,083836674	
2004	4,22614E+12	4,50266E+11	0,106543294	
2005	2,17618E+12	4,2673E+11	0,196091547	
2006	2,99651E+12	7,01012E+11	0,233942393	
	PENJUALAN	LABA BERSIH	N P M	
2003	4,26462E+12	-23682327760	-0,005553213	
2004	4,22614E+12	80938123594	0,019151807	
2005	2,17618E+12	1,08466E+11	0,049842247	
2006	2,99651E+12	1,4551E+11	0,048559646	
	PENJUALAN	EBIT	OPM	
2003	4,26462E+12	-49743232177	-0,011664172	
2004	4,22614E+12	38237575749	0,009047883	
2005	2,17618E+12	-12738582792	-0,005853649	
2006	2,99651E+12	1,66503E+11	0,055565579	
	LABA BERSIH	TOT. AKTIVA	R O A	%
2003	-23682327760	2,0151E+12	-0,01175242	-1,175241976
2004	80938123594	1,95682E+12	0,041362	4,136200008
2005	1,08466E+11	1,84232E+12	0,058874557	5,887455654
2006	1,4551E+11	2,34794E+12	0,061973287	6,197328749
	LABA BERSIH	TOT. EKUITAS	R O E	%
2003	-23682327760	1,00076E+12	-0,023664295	-2,366429461
2004	80938123594	1,05274E+12	0,076883364	7,688336361
2005	1,08466E+11	1,11407E+12	0,097359588	9,735958757
2006	1,4551E+11	1,19103E+12	0,122171555	12,21715551

Sumber: Data skunder Diolah

1. Pada tabel profitabilitas, diketahui adanya penurunan tingkat penjualan pada tahun 2004 dan 2005, tetapi pada tahun

2006 tingkat penjualan mengalami kenaikan. Fluktuasi nilai ini mengakibatkan nilai beban pokok penjualan dan beban langsung juga mengalami fluktuasi, yakni adanya penurunan pada tahun 2004 dan 2005, tetapi pada tahun 2006 mengalami kenaikan. Adanya fluktuasi nilai penjualan dan beban pokok penjualan dan beban langsung, berpengaruh pada laba kotor. Ketika penurunan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan laba kotor, maka *gross profit margin*nya secara berturut-turut adalah: 0,084 untuk tahun 2003, 0,11 untuk tahun 2004, 0,2 untuk tahun 2005, dan 0.23 untuk tahun 2006. berarti terbukti adanya kenaikan trend pada *gross profit margin*, seperti yang terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1
Grafik Gross Profit Margin



Sumber: Data skunder Diolah

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba kotor

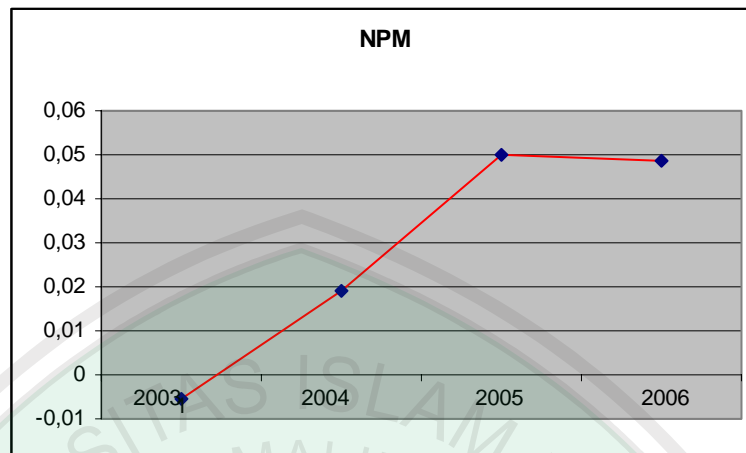
sebesar Rp. 0,084 Pada tahun 2003, dan senilai Rp. 0,11 pada tahun 2004, dan senilai Rp. 0,2 pada tahun 2005, dan senilai Rp. 0.23 pada tahun 2006.

Jadi dengan memperhatikan kondisi *gross profit margin* P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk yang tergolong tinggi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan relatif cukup baik dan dapat dikatakan sehat untuk tahun 2003 dan 2004 karena nilainya rata-rata masih standar penilaian BUMN yakni 8-12%, dan untuk tahun 2005 dan 2006 dapat dikatakan sehat sekali karena nilainya rata-rata diatas standar penilaian BUMN yakni >12%.

2. Sama seperti pembahasan diatas, adanya fluktuasi nilai penjualan yang cenderung menurun, dan diikuti oleh fluktuasi poin-poin lainnya, yang terjadi pada nilai laba bersih cenderung meningkat. Ketika terjadi kecenderungan penurunan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih, maka net profit marginnya akan meningkat, walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2006, dan *net profit margin* secara berturut-turut adalah: -0,005 untuk tahun 2003, 0,02 untuk tahun 2004, 0,05 untuk tahun 2005, dan 0,049 untuk tahun 2006, seperti yang terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2

Grafik Net Profit Margin



Sumber: Data skunder Diolah

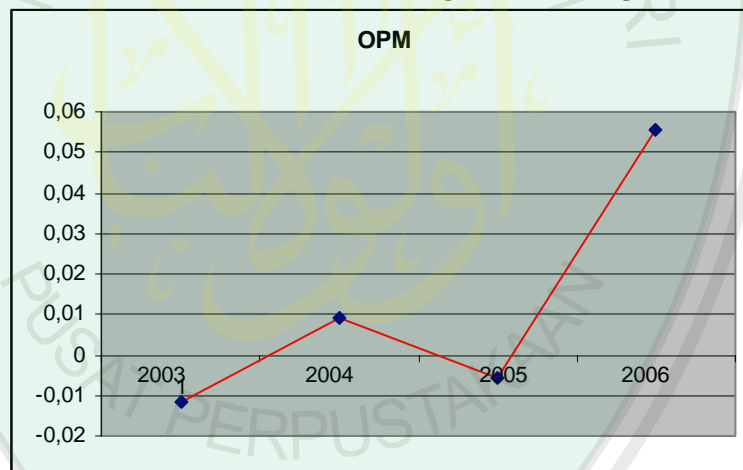
Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. -0,005 (rugi bersih) Pada tahun 2003, dan senilai Rp. 0,02 pada tahun 2004, dan senilai Rp. 0,05 pada tahun 2005, dan senilai Rp. 0,049 pada tahun 2006.

Jadi dengan memperhatikan kondisi *net profit margin* P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk yang tergolong rendah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang kurang baik dan dapat dikatakan tidak sehat karena nilainya rata-rata masih dibawah standar penilaian BUMN yakni $< 5\%$.

3. Untuk *operting profit margin*, penghitungannya adalah membandingkan antara nilai penjualan dengan laba usaha. Pada penjualan nilainya cenderung mengalami penurunan,

tetapi pada nilai laba usaha terjadi kenaikan pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan (rugi), dan kembali naik pada tahun 2006. adanya fluktuasi nilai pada poin penjualan dan juga laba usaha mengakibatkan nilai *operting profit margin* tidak stabil, hal ini terbukti pada dengan adanya fluktuasi trend sebagai berikut: -0,01 untuk tahun 2003, 0,01 untuk tahun 2004, -0,006 untuk tahun 2005, dan 0,055 untuk tahun 2006, seperti yang terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.3
Grafik Operting Profit Margin



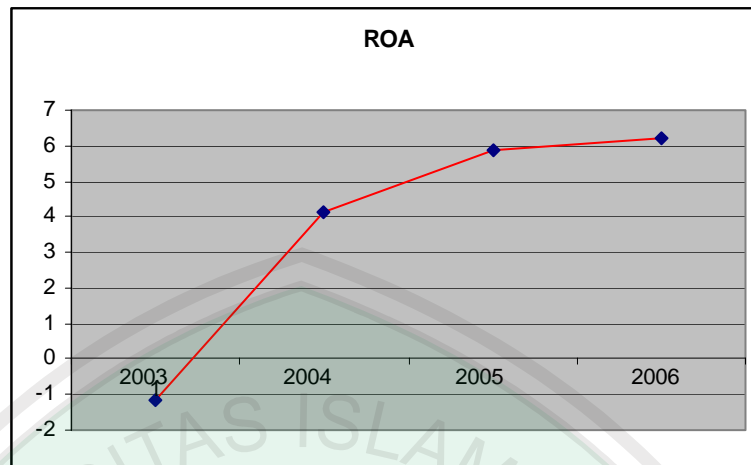
Sumber: Data skunder Diolah

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. -0,01 (rugi operasi) Pada tahun 2003, dan senilai Rp. 0,01 pada tahun 2004, dan senilai Rp. -0,006 (rugi operasi) pada tahun 2005, dan senilai Rp. 0,055 pada tahun 2006.

Jadi dengan memperhatikan kondisi *operting profit margin* P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk yang tergolong rendah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang masih kurang baik dan dapat dikatakan tidak sehat karena nilainya rata-rata masih dibawah standar penilaian BUMN yakni $< 5\%$, untuk tahun 2003, 2004, dan 2005, tetapi pada tahun 2006 nilainya rata-rata diatas 5% , sehingga pada tahun 2006 dapat dikatakan kurang sehat.

4. Adanya peningkatan nilai laba bersih dari tahun ketahun menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan untuk berkembang. Untuk total aktiva sempat mengalami penurunan pada tahun 2004-2005, tetapi pada tahun 2006 terjadi peningkatan jumlah nilai aktiva. Dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva, maka dapat diketahui bahwa ROA (*Return On Assets*) secara berturut-turut adalah: $-1,2\%$ untuk tahun 2003, $4,1\%$ untuk tahun 2004, $5,9\%$ untuk tahun 2005, dan $6,2\%$ untuk tahun 2006, seperti yang terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4
Grafik Return On Assets



Sumber: Data skunder Diolah

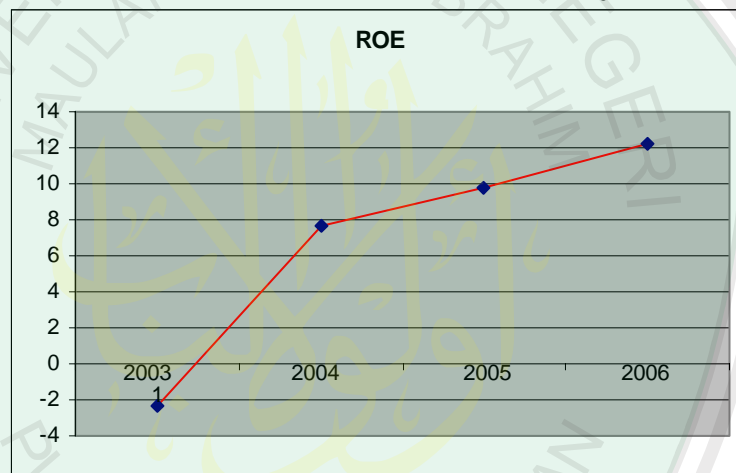
Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. -0,012 (rugi) Pada tahun 2003, dan senilai Rp. 0,041 pada tahun 2004, dan senilai Rp. 0,059 pada tahun 2005, dan senilai Rp. 0,062 pada tahun 2006.

Jadi dengan memperhatikan kondisi *Return On Assets* P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk yang tergolong rendah pada tahun 2003 (tidak sehat) dan perlahan merangkak naik pada periode berikutnya (kurang sehat), dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari modal atau dana yang dimiliki semakin baik.

5. Sama seperti pembahasan diatas, adanya peningkatan nilai laba bersih dari tahun ketahun. Begitu juga dengan nilai total ekuitas yang semakin meningkat dari tahun ketahun, hal

ini memiliki dampak positif bagi perusahaan. Dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas, maka dapat diketahui bahwa ROE (*Return On Equity*) secara berturut-turut adalah: -2,4 untuk tahun 2003, 7,7 untuk tahun 2004, 9,7 untuk tahun 2005, dan 12,22 untuk tahun 2006, seperti yang terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.5
Grafik Return On Equity



Sumber: Data skunder Diolah

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang dikeluarkan untuk investasi dapat menghasilkan laba sebesar Rp. -0,024 (rugi) Pada tahun 2003, dan senilai Rp. 0,077 pada tahun 2004, dan senilai Rp. 0,097 pada tahun 2005, dan senilai Rp. 0,122 pada tahun 2006.

Jadi dengan memperhatikan kondisi *Return On Equity* P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk yang tergolong rendah

pada tahun 2003 (tidak sehat) dan perlahan merangkak naik pada periode berikutnya (sehat pada periode 2005-2006),

Dari hasil evaluasi laporan keuangan diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan modal kerja pada P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dikatakan efisien, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya trend kebutuhan modal kerja. Dalam Al Qur'an pun juga dituliskan tentang tata cara dalam menggunakan harta atau modal, seperti yang terkandung dalam surat Al Furqaan, ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) , mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian"*

(QS. Al Furqaan, 67)

Dari potongan ayat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk

tidak berlebihan maupun tidak terlalu kikir (sedikit, hemat) dalam segala hal, dan tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya (efisiensi dalam menggunakan harta atau modalnya).

Dan untuk kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan ,pada P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dikatakan sehat. Dalam Al Qur'an pun juga dituliskan tentang tata cara dalam menggunakan harta atau modal, seperti yang terkandung dalam surat Huud, ayat 86:

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya : *Sisa (keuntungan) dari Allah^[734] adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"*

([734]. Yang dimaksud dengan sisa keuntungan dari Allah ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.)

(QS.Huud, 86)

Dari potongan ayat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa Islam mengajarkan kepada umat manusia agar, dalam

mencari keuntungan (profit) yang halal, hendaknya dengan cara yang jujur.

Untuk melihat hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah dengan mengetahui tujuan manajemen modal kerja. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang, dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar (Martono, 2003:72).

Meskipun hubungan antara aktiva lancar dengan tingkat kegiatan tidaklah linear, tetapi dapat dilihat bahwa semakin besar tingkat kegiatan, semakin besar pula aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut juga dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva liquid yang dipertahankan oleh perusahaan. Semakin besar aktiva liquid yang disediakan, semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar saldo kas yang disediakan, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kasnya. Sebaliknya dengan semakin banyaknya kas yang dimiliki, semakin rendah profitabilitas perusahaan (karena kas

diasumsikan memberikan profitabilitas yang paling rendah) (Husnan, 2004:164).

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar, jadi ketika modal kerja pada PT. Bentoel International Investama Tbk mengalami peningkatan, maka situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada PT. Bentoel International Investama Tbk dapat dikatakan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan antara modal kerja bersih dengan hutang lancar yang rata-rata beda tipis (tahun 2004 dan 2005).

Pada tingkat profitabilitas, rata-rata mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan dan beban langsung sehingga dapat mendongkrak laba kotor dan diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan. Selain itu, meningkatnya nilai total aktiva dan total ekuitas juga berpengaruh pada meningkatnya nilai ROA dan ROE.

Sebagai bahan pertimbangan, peneliti juga mendeskripsikan penelitian terdahulu mengenai efisiensi modal kerja dan profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Ismiati (2005),

profitabilitas Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena pengelolaan sumber modal kerja yang kurang efektif, dibuktikan dengan adanya dana menganggur di setiap periode. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2004), menyebutkan bahwa tingkat likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* berada di atas standar ideal atau bisa dikatakan *over likuid*. Hal ini disebabkan oleh menumpuknya dana perusahaan pada piutang. Ditinjau dari tingkat aktifitas menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan sudah berjalan secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan penjualan dan menurunnya jumlah persediaan pada periode tersebut. Masalah terdapat pada tingkat perputaran piutang yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan adanya pengelolaan dana yang kurang tepat dalam piutang sehingga periode pengumpulannya juga semakin lama. Ditinjau dari profitabilitas, menunjukkan bahwa tahun 2003 mengalami peningkatan untuk semua jenis rasio dari profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa telah mampu mempertahankan tingkat laba. Perusahaan juga efisien didalam mengelola total aktiva dan modal yang diinvestasikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- 1) Dengan menggunakan metode *Time Series Analysis*, dapat disimpulkan bahwa tingkat modal kerja pada P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk pada setiap periode rata-rata mengalami peningkatan, artinya P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk dapat mengelola modal kerjanya secara efisien.
- 2) Dari hasil analisis rasio profitabilitas P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami peningkatan rata-rata nilai dari tahun ke tahun. Profitabilitas perusahaan ini dapat dikatakan sehat, karena rata-rata nilai profitabilitas perusahaan masih berada diantara 8%-12%.

B. SARAN

Dari hasil analisis yang telah didapat, peneliti dapat memberikan beberapa saran:

Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan mampu untuk pengelolaan modal kerja agar lebih maksimal, dengan harapan modal kerja lebih efisiensi, sehingga berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, dan dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang sejenis masih perlu untuk dilakukan demi kesempurnaan penelitian. Sebagai masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan efisiensi modal kerja perusahaan supaya memperluas obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Karim.

Al-Mushlih, Abdullah. 2004. "*Fikih Ekonomi Keuangan Islam*", Darul Haq. Jakarta.

Alwi, Syafaruddin. 1993. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi*. Hanindita Offset. Yogyakarta.

Harahap Safi'i, Syofyan. 2001. "*Akuntansi Islam*". Bumi Aksara. Jakarta.

Husnan, Suad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke-4*. BPFE. Yogyakarta

Indriantoro, Nur & Supomo, 2002. "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*". Yogyakarta: BPFE, UGM, Yogyakarta

J. Fred Weston dan Thomas Copeland. 1995 "*Manajemen Keuangan*".

Manullang, M. 2005. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". ANDI. Yogyakarta

Martono dan Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.

Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke4*. BPFE. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke-4*. BPFE. Yogyakarta.

Sartono, Agus. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi ke-3*. BPFE. Yogyakarta.

Sarwoto. 1985. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia.

Setyawan, Johny. 1998. *Pemeriksaan Kinerja (Performance Auditing), Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I, Bayu Media Publishing. Malang

www.bentoel.co.id, diakses 06 Maret 2008, pukul 16.23 WIB

www.indoexchange.com, diakses 06 Maret 2008, pukul 16.21 WIB

www.swaonline.com, diakses 03 Maret 2008, pukul 16.08 WIB



P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2004 DAN 2003

	Catatan	2004 Rp	2003 (Disajikan kembali - Catatan 36) Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	392.152.964.049	537.749.320.648
Investasi jangka pendek	2f,4	115.770.092.154	-
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 442.056.320 tahun 2004 dan 2003	2d,2g,5	111.620.256.736	174.782.253.250
Piutang lain-lain	2g		
Pihak hubungan istimewa	6	29.830.385.111	16.819.297.979
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 31.128.289.422 tahun 2004 dan 2003		5.294.019.164	7.236.412.308
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 2.735.043.976 tahun 2004 dan Rp 3.633.511.813 tahun 2003	2d,2h,7	717.337.950.113	683.260.804.405
Pajak dibayar dimuka	2o,8	68.381.458.856	58.936.715.497
Biaya dibayar dimuka	2i	3.675.991.325	3.856.436.782
Uang muka pembelian		8.103.521.667	5.347.808.999
Jumlah Aktiva Lancar		1.450.166.639.175	1.487.989.049.868
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	9	48.272.510.229	32.000.000.000
Piutang kepada pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 12.195.265.139 tahun 2004 dan 2003	2d,2g,10,32	427.654.000	427.654.000
Aktiva pajak tangguhan	2d,2o,30	64.227.153.119	60.764.952.895
Investasi saham	2f	619.176.220	836.106.220
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 314.171.799.227 tahun 2004 dan Rp 267.475.064.988 tahun 2003	2d,2j,2k,11	390.027.573.633	430.485.872.809
Jaminan		371.265.826	381.603.316
Aktiva lainnya		2.711.281.796	2.237.032.166
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		506.656.614.823	527.113.221.406
JUMLAH AKTIVA		1.956.823.253.998	2.015.102.271.274

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2004 DAN 2003 (Lanjutan)

	Catatan	2004 Rp	2003 (Disajikan kembali - Catatan 36) Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	12	204.900.718.961	336.228.320.805
Hutang lain-lain		1.829.070.590	625.776.534
Hutang pajak	2o,13	181.906.848.841	145.095.986.358
Biaya yang masih harus dibayar	2d,14	61.634.480.531	69.383.887.227
Pendapatan ditangguhkan	2k,2n,15,18	11.447.636.599	13.216.283.567
Hutang bank	16	251.842.666.533	245.978.425.317
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	17	300.000.000	300.000.000
Sewa guna usaha	2k,18	6.530.473.909	7.345.317.308
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>720.391.895.964</u>	<u>818.173.997.116</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pendapatan ditangguhkan	2k,2n,15,18	10.097.966.373	21.568.013.217
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	17	775.000.000	1.075.000.000
Sewa guna usaha	2k,18	92.800.016	7.824.878.152
Kewajiban pajak tangguhan	2d,2o,30	261.921.985	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	2d,2l,19	172.464.582.057	165.698.342.277
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>183.692.250.431</u>	<u>196.166.233.646</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 21.546.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 6.733.125.000 saham			
	20	336.656.250.000	336.656.250.000
Tambahan modal disetor	21	245.031.120.759	245.031.120.759
Modal saham yang diperoleh kembali	2m,20	(28.961.056.503)	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22	106.071.687.225	106.071.687.225
Saldo laba		393.941.106.122	313.002.982.528
Jumlah Ekuitas		<u>1.052.739.107.603</u>	<u>1.000.762.040.512</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>1.956.823.253.998</u></u>	<u><u>2.015.102.271.274</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	273.691.401.940	466.080.210.231
Investasi jangka pendek	2f,4	159.628.008.544	13.844.809.273
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.346.261.237 tahun 2006 dan Rp 2.267.532.019 tahun 2005	2g,5	96.370.950.647	68.004.525.725
Piutang lain-lain	2g		
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 23.335.600.000 tahun 2006 dan 2005	6	11.045.775.555	10.783.476.407
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 31.128.289.422 tahun 2006 dan 2005		689.714.848	2.706.314.759
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan Rp 948.994.598 tahun 2006 dan Rp 1.990.713.470 tahun 2005	2h,7	842.688.256.896	596.793.549.296
Pajak dibayar dimuka	2o,8	65.749.690.719	53.885.589.766
Biaya dibayar dimuka	2i	5.867.279.935	5.400.567.104
Uang muka pembelian	9	237.452.040.192	150.178.398.727
Jumlah Aktiva Lancar		1.693.183.119.276	1.367.677.441.288
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	10	32.303.072.000	33.703.047.500
Piutang kepada pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 12.395.265.139 tahun 2006 dan Rp 12.195.265.139 tahun 2005	2g,11,30	-	468.654.000
Aktiva pajak tangguhan	2o,28	58.864.442.617	77.126.830.176
Investasi saham	2f	715.376.220	619.176.220
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 342.617.164.298 tahun 2006 dan Rp 340.369.386.611 tahun 2005	2j,2k,12	560.160.209.350	360.124.283.107
Jaminan		817.972.826	644.855.826
Aktiva lainnya		1.897.439.940	1.952.854.759
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		654.758.512.953	474.639.701.588
JUMLAH AKTIVA		2.347.941.632.229	1.842.317.142.876

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005 (Lanjutan)

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	13	79.861.374.836	52.605.726.315
Hutang lain-lain		4.187.381.690	1.695.128.282
Hutang pajak	20,14	359.946.643.248	206.612.839.538
Biaya yang masih harus dibayar	15	121.055.286.908	79.268.843.295
Pendapatan ditangguhkan	2k,2n,16	11.827.251	10.012.852.137
Hutang bank	17	488.340.420.823	267.400.351.439
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	18	52.173.914	475.000.000
Sewa guna usaha	2k	-	91.429.398
Jumlah Kewajiban Lancar		1.053.455.108.670	618.162.170.404
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pendapatan ditangguhkan	2k,2n,16	35.005.765	70.897.553
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	30.434.782	839.583.337
Kewajiban pajak tangguhan	20,28	-	6.308.020.480
Kewajiban imbalan pasca kerja	21,19	103.393.747.466	102.864.323.708
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		103.459.188.013	110.082.825.078
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 21.546.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 6.733.125.000 saham	20	336.656.250.000	336.656.250.000
Tambahan modal disetor	21	245.031.120.759	245.031.120.759
Modal saham yang diperoleh kembali	2m,20	(97.591.107.632)	(60.149.559.006)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas			
sepengendali	22	106.071.687.225	106.071.687.225
Saldo laba		600.859.385.194	486.462.648.416
Jumlah Ekuitas		1.191.027.335.546	1.114.072.147.394
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.347.941.632.229	1.842.317.142.876

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003

	Catatan	2004 Rp	2003 (Disajikan kembali - Catatan 26) Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN BERSIH	2n,24	4.226.135.070.731	4.264.617.449.243
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2d,2n,2n,25	(3.775.068.720.631)	(3.907.066.168.435)
LABA KOTOR		450.266.350.100	357.551.280.808
BEBAN USAHA	2d,2n,26		
Penjualan		240.718.402.082	234.308.055.211
Umum dan administrasi		171.310.372.269	172.966.517.774
Jumlah Beban Usaha		412.028.774.351	407.274.572.985
LABA (RUGI) USAHA		38.237.575.749	(49.743.292.177)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2d,2n		
Pendapatan dari penyelesaian hutang PMI	34,37	45.000.000.000	-
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	3	20.411.300.284	42.777.003.967
Pendapatan sewa	15	14.555.448.930	14.230.243.884
Penjualan barang sisa		5.500.650.643	3.586.904.209
Pendapatan investasi jangka pendek	21	5.187.991.353	-
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	2j,11	3.242.331.955	3.172.046.588
Beban bunga dan keuangan	27	(24.520.763.462)	(37.444.967.053)
Kerugian rokok rusak dan persediaan cengkeh	2h,28	(7.947.018.854)	(8.403.272.870)
Beban pajak		(5.152.660.866)	(4.376.517.086)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(4.785.794.365)	(2.991.077.261)
Keuntungan atas penyelesaian hutang	29	-	47.932.316.857
Pemulihan piutang	2g	-	4.667.773.751
Kerugian penurunan nilai aktiva tetap	2j,11	-	(6.857.185.193)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2h	-	(2.742.478.253)
Lain-lain-bersih		504.906.600	7.438.342.570
Penghasilan Lain-lain - Bersih		52.008.380.088	13.989.713.690
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		90.245.955.837	(35.753.510.287)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2a,30	(9.307.832.243)	12.071.190.527
LABA (RUGI) BERSIH		80.938.123.594	(23.682.327.760)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2p,31	12,13	(3,52)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN BERSIH	2n,24	2.996.514.058.026	2.176.178.089.506
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2h,2n,25	<u>(2.295.512.390.002)</u>	<u>(1.749.447.961.744)</u>
LABA KOTOR		<u>701.001.668.024</u>	<u>426.730.127.762</u>
BEBAN USAHA	2n,26		
Penjualan		315.582.319.742	245.560.211.545
Umum dan administrasi		<u>218.916.309.620</u>	<u>193.908.499.009</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>534.498.629.362</u>	<u>439.468.710.554</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>166.503.038.662</u>	<u>(12.738.582.792)</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Pendapatan investasi jangka pendek	2f	25.046.796.129	22.270.927.930
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	3	21.409.152.917	20.933.579.609
Pendapatan sewa	16	10.926.316.949	11.205.879.442
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	2j,12	10.314.671.511	13.740.194.567
Penjualan barang sisa		667.741.118	3.102.194.851
Pendapatan dari penyelesaian hutang	32	-	107.951.640.160
Penyisihan piutang ragu-ragu	2g,6	-	(23.335.600.000)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(366.661.389)	(984.679.830)
Beban pajak		(1.039.792.040)	(1.328.026.847)
Kerugian rokok rusak	2h	(6.924.770.197)	(5.854.643.475)
Beban bunga dan keuangan	27	(43.727.632.411)	(34.535.067.934)
Lain-lain-bersih		<u>(3.270.852.861)</u>	<u>4.973.870.446</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>13.034.969.726</u>	<u>118.140.268.919</u>
LABA SEBELUM PAJAK		179.538.008.388	105.401.686.127
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2o,28	<u>(34.028.346.610)</u>	<u>2.763.918.667</u>
LABA BERSIH		<u>145.509.661.778</u>	<u>108.165.604.794</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2p,29	23,53	17,13

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. SENTREL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003

Catatan	Modal dasar Rp	Tambahan modal dasar Rp	Modal saham yang diperoleh kembali Rp	Salah nilai transaksi restrukturisasi entitas sependirian Rp	Saldo laba Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2003	336.656.250.000	245.031.120.750	-	106.071.667.225	407.329.757.128	1.095.088.815.112
Perubahan kebijakan akuntansi atas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	(57.178.126.840)	(57.178.126.840)
Saldo setelah diajutan kembali	336.656.250.000	245.031.120.750	-	106.071.667.225	350.151.580.288	1.037.915.816.272
Pembagian dividen	-	-	-	-	(13.466.250.000)	(13.466.250.000)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(23.662.027.760)	(23.662.027.760)
Saldo per 31 Desember 2003	336.656.250.000	245.031.120.750	-	106.071.667.225	313.023.292.528	1.000.762.040.512
Modal saham yang diperoleh kembali	-	-	(28.061.056.503)	-	-	(28.061.056.503)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	80.938.123.564	80.938.123.564
Saldo per 31 Desember 2004	336.656.250.000	245.031.120.750	(28.061.056.503)	106.071.667.225	363.941.106.122	1.052.739.137.623

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

	Catatan	Modal disetor Rp	Tambahan modal disetor Rp	Modal saham yang diperoleh kembali Rp	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Rp	Saldo laba Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2005		336.656.250.000	245.031.120.759	(28.961.056.503)	106.071.687.225	393.941.106.122	1.052.739.107.603
Dividen tunai	23	-	-	-	-	(15.644.062.500)	(15.644.062.500)
Modal saham yang diperoleh kembali	2m,20	-	-	(31.188.502.503)	-	-	(31.188.502.503)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	108.165.604.794	108.165.604.794
Saldo per 31 Desember 2005		336.656.250.000	245.031.120.759	(60.149.559.006)	106.071.687.225	486.462.648.416	1.114.072.147.394
Dividen tunai	23	-	-	-	-	(31.112.925.000)	(31.112.925.000)
Modal saham yang diperoleh kembali	2m,20	-	-	(37.441.548.626)	-	-	(37.441.548.626)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	145.509.661.778	145.509.661.778
Saldo per 31 Desember 2006		<u>336.656.250.000</u>	<u>245.031.120.759</u>	<u>(97.591.107.632)</u>	<u>106.071.687.225</u>	<u>600.859.385.194</u>	<u>1.191.027.335.546</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Lampiran IV: Laporan Arus Kas Konsolidasi

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003

	2004	2003
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	4.076.911.088.590	4.057.610.156.663
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.966.914.462.229)	(3.810.912.294.067)
Kas dihasilkan dari operasi	109.996.606.361	246.697.862.596
Penerimaan bunga	21.023.398.577	42.399.215.751
Penerimaan dari penjualan barang sisa dan produk sampingan	10.861.072.453	6.942.719.482
Penerimaan pendapatan sewa	2.056.054.870	1.739.379.080
Penerimaan lain-lain	31.739.134.973	310.466.825
Pembayaran pajak	(42.150.999.828)	(48.637.913.637)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(34.031.223.311)	(34.061.349.486)
Pembayaran kas lain-lain	(79.356.517.787)	(36.249.401.970)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	29.137.534.268	179.120.962.533
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aktiva tetap	(20.059.960.146)	(16.066.877.908)
Hasil penjualan aktiva tetap	7.482.572.727	4.364.367.435
Uang muka pembelian aktiva tetap	(621.169.588)	(169.419.000)
Perambahan (pengurangan) deposito yang dibatasi penggunaannya	(16.615.450.501)	3.000.000.000
Investasi	(111.000.000.000)	7.505.000
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(139.624.007.508)	(8.663.424.473)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	278.887.669.507	150.362.563.469
Pembayaran hutang bank	(276.373.108.785)	(258.771.797.269)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(8.463.397.637)	(7.958.005.360)
Saham beredar diperoleh kembali	(26.961.056.503)	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(34.909.883.268)	(114.367.239.168)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(145.596.356.599)	55.800.318.891
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	537.749.320.648	481.869.001.767
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	392.152.964.049	537.749.320.648
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas pendanaan dan investasi yang tidak mempengaruhi kas		
Perambahan aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	-	4.176.234.000
Kompensasi hutang subordinasi dengan piutang	-	30.350.000.000
Pendapatan lain-lain melalui kompensasi hutang usaha PT Philip Morris Indonesia	45.000.000.000	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Lampiran IV: Laporan Arus Kas Konsolidasi

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

	2006 Rp	2005 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.001.956.855.346	2.206.814.712.488
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.082.824.991.690)	(2.107.391.712.150)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(80.868.136.344)	99.423.000.338
Penerimaan bunga	34.168.646.024	31.597.612.415
Penerimaan dari penjualan produk sampingan	11.527.639.405	10.584.048.341
Penerimaan pendapatan sewa transportasi	1.119.481.955	1.159.740.514
Penerimaan lain-lain	32.584.551.411	48.349.889.090
Pembayaran pajak	(45.753.345.761)	(15.187.951.526)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(39.533.490.773)	(30.894.940.579)
Pembayaran kas lain-lain	(28.287.858.206)	(23.287.055.307)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(115.042.512.289)	121.744.343.286
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aktiva tetap	(94.728.976.075)	(52.505.001.958)
Hasil penjualan aktiva tetap	14.854.165.270	65.351.974.400
Uang muka pembelian aktiva tetap	(19.362.697.561)	(148.745.851.212)
Pengurangan deposito yang dibatasi penggunaannya	1.399.975.500	13.906.524.801
Investasi melalui kontrak pengelolaan	(132.311.609.599)	112.176.422.482
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(230.149.142.465)	(9.815.931.487)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	496.709.743.452	184.076.482.218
Pembayaran hutang bank	(276.072.529.656)	(168.049.160.060)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(91.429.000)	(6.531.844.527)
Modal saham diperoleh kembali	(37.441.548.626)	(31.188.502.503)
Pembayaran dividen	(31.112.925.000)	(15.634.169.455)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	151.991.311.170	(37.327.194.327)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(193.200.343.584)	74.601.217.472
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	466.080.210.231	392.152.964.049
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	811.535.293	(673.971.290)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	273.691.401.940	466.080.210.231
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas pendanaan dan investasi yang tidak mempengaruhi kas		
Pendapatan lain-lain melalui penyelesaian hutang usaha	-	107.951.640.160
Penambahan aktiva tetap melalui hutang	-	700.000.000

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.